

Koridor \* : Sulawesi  
Fokus Kegiatan : Kakao

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL**  
**MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN**  
**EKONOMI INDONESIA 2011 – 2025**  
**(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**



**FOKUS/KORIDOR:**  
**KAKAO/SULAWESI**  
**TOPIK KEGIATAN**  
**MODEL PENGEMBANGAN KLASSTER INDUSTRI KAKAO**  
**DI SULAWESI SELATAN**

**TIM PENELITIAN**  
**Ketua:**  
**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis MS (NIDN : 0029085401)**  
**Anggota:**  
**Ir. Idris M.Si (NIDN: 0002106202)**  
**Dr. Ir. Rahmadanih, MS (NIDN: 0027046603)**  
**Dr. Ir. Mujahidin MTDev (NIDN: 0031126607)**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**NOVEMBER 2014**

## RINGKASAN

Upaya pengembangan komoditi kakao telah banyak dilakukan di Sulawesi Selatan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya, misalnya GERNAS dan Program Sertifikasi, akan tetapi masih ditemukan permasalahan-permasalahan Kualitas biji kakao Indonesia masih mempunyai citra yang kurang baik dengan ciri-ciri : tidak difermentasi, kurang kering, ukuran biji tidak seragam dan banyak mengandung kotoran. Secara global, citra (brand image) yang demikian berakibat pada penurunan daya saing. Ada beberapa faktor penyebab antara lain kelembagaan pelaku industri kakao mulai hulu sampai hilir masih lemah, pelaku industri kakao belum/tidak berkolaborasi dan kapasitas pelaku industri relatif masih rendah. Klaster industri kakao penting dibentuk dalam upaya terorganisirnya mutu dan peredaran kakao mulai dari petani sampai pengusaha-pengusaha yang mengolah kakao.

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah secara khusus untuk meningkatkan pendapatan pelaku industri kakao dan secara umum meningkatkan pendapatan Wilayah Kabupaten se Tanah Luwu Sulawesi Selatan, dan tujuan jangka pendek (penelitian Tahap I) adalah: (1) Menganalisis pola kerjasama, koordinasi dan peran para *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Industri Kakao; (2) Mengkaji efektifitas pengembangan klaster kakao selama ini; (3) Memetakan kebutuhan (program dan kegiatan) apa saja yang dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk pengembangan klaster industri kakao. Target kunci yang dihasilkan dalam penelitian tahap I adalah mendesain model pengembangan klaster industri kakao. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian/kegiatan maka metode kegiatan adalah wawancara, dan *indepth study* (wawancara mendalam). Metode lain yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui Focus Group Discussion (FGD).

Hasil penelitian menunjukkan (1) kerjasama yang terjadi diantara semua *stakeholder* tidak kuat dan belum terpola, sehingga masih sulit untuk membuat langkah yang sinergis antara semua *stakeholders*. Komunikasi dan saling memahami sangat lemah sehingga interaksi yang berlangsung antara semua *stakeholder* adalah atas dasar kepentingan masing-masing sehingga hubungan hanyalah bersifat sesaat sesuai kepentingan telah tercapai atau tidak, (2) Arah dari pengembangan kluster industri kakao tidak dipahami bersama oleh semua *stakeholders*. Semua *stakeholders* harus sadar bahwa keberlangsungan tugas dan fungsinya akan membaik sejalan dengan terbangunnya pola yang membuat semua *stakeholder* mendapatkan manfaat atas keberhasilan system yang dibangun, (3) Pengembangan Industri Kluster Kakao, dibutuhkan model kelembagaan yang kuat diterima oleh semua *stakeholders* dan berbasis pada penyelamatan kelangsungan fungsi dan manfaat sumberdaya alam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehumanisan (etis).

Kata Kunci: Klaster, Industri Kakao, Model Pengembangan

---